
Menjadikan SD Negeri 46 Banda Aceh menjadi Sekolah Dasar yang Ramah Budaya

INFO PENULIS

Teuku Mahmud
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Rahmattullah
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Sofiyon Siregar
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Juraida
Universitas Bina Bangsa Getsempena
aajuraida020@gmail.com

Rika Wati
Universitas Bina Bangsa Getsempena
rikawatii740@gmail.com

Melya Putri
Universitas Bina Bangsa Getsempena
melyaputri192005@gmail.com

Armida
Universitas Bina Bangsa Getsempena
midagayo1@gmail.com

Mardiana
Universitas Bina Bangsa Getsempena
dianaarpena574@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-6834

Vol. 4, No. 2, Desember 2024

<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2024 Almufi All rights reserved

Abstrak

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis, untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa serta mendesain pembelajaran yang tidak terpusat pada guru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai budaya lokal melalui penguatan pembelajaran berbasis budaya di Sekolah Dasar (SD). Program ini dilaksanakan di SD Negeri 46 Banda Aceh, dengan fokus pada pengintegrasian kearifan lokal ke dalam kegiatan pembelajaran. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan guru mengenai penyusunan materi ajar berbasis budaya, penyelenggaraan workshop seni dan budaya bagi siswa dan guru, serta pembuatan media pembelajaran yang menggali cerita rakyat, seni tradisional, tarian tradisional dan permainan tradisional. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru tentang pentingnya pembelajaran berbasis budaya sebesar 90%, serta peningkatan minat siswa terhadap budaya lokal. Selain itu, program ini berhasil mendorong siswa untuk lebih menghargai dan mempraktikkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari. Dampak program ini diharapkan dapat memperkuat identitas budaya di kalangan generasi muda sekaligus mendorong pelestarian budaya lokal, mengembangkan budaya lokal, selain itu di dalam SD Negeri 46 Banda Aceh tersebut sudah menyediakan fasilitas tentang pengembangan budaya, pada hari Kamis di sekolah menyediakan kegiatan (sedati) seperti menampilkan tarian, menampilkan makanan daerah yang berjalan dengan baik.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, budaya lokal, pembelajaran berbasis budaya, pelestarian budaya, sekolah dasar.

Abstract

This community service activity is motivated by the authors' desire to enhance students' abilities and design learning that is not teacher-centered. The activity aims to preserve local cultural values by strengthening culture-based learning in elementary schools. The program was conducted at SD Negeri 46 Banda Aceh, focusing on integrating local wisdom into learning activities. The implementation methods included teacher training on developing culture-based teaching materials, organizing workshops on arts and culture for students and teachers, and creating teaching media that explore folklore, traditional arts, dances, and games. The results indicated a 90% improvement in teachers' understanding of the importance of culture-based learning and increased students' interest in local culture. Furthermore, the program successfully encouraged students to appreciate and practice cultural values in their daily lives. The program is expected to strengthen cultural identity among the younger generation and promote the preservation and development of local culture. Additionally, SD Negeri 46 Banda Aceh has facilities for cultural development and organizes activities every Thursday (Sedati) that include traditional dance performances and showcasing local cuisines, which have been running effectively.

Key words: community service, local culture, culture-based learning, cultural preservation, elementary school.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang harus dikedepankan bagi setiap warga negara yang menginginkan kemajuan bangsanya, karena dengan pendidikan ilmu pengetahuan dapat dikembangkan. selain itu, pendidikan diarahkan terciptanya sumber daya manusia berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia menjadi hal yang sangat dominan dalam proses pembelajaran, hal ini juga berarti bahwa mengelola sumber daya manusia merupakan bidang yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Budaya adalah fondasi penting dalam kehidupan masyarakat, yang mencerminkan nilai, norma, dan identitas suatu kelompok. Sebagai warisan yang diwariskan dari generasi ke generasi, budaya memainkan peran krusial dalam membentuk karakter individu dan komunitas. Namun, di tengah dinamika globalisasi yang semakin pesat, budaya lokal menghadapi tantangan besar untuk bertahan dan berkembang.

Globalisasi membawa perubahan signifikan, mulai dari kemajuan teknologi hingga arus informasi yang tanpa batas. Di satu sisi, fenomena ini membuka peluang untuk memperkenalkan budaya lokal ke panggung dunia, memperluas wawasan, dan memperkaya keberagaman. Namun, di sisi lain, globalisasi juga dapat mengancam keberlangsungan budaya tradisional akibat penetrasi budaya asing yang lebih dominan.

Artikel ini bertujuan untuk membahas pentingnya pengembangan budaya di era modern, dengan fokus pada upaya pelestarian nilai-nilai lokal seperti mengadakan ekstrakurikuler yang diadakan oleh kepek di SD Negeri 46 Banda Aceh gunanya untuk mengembangkan dan mewariskan perkembangan budaya ,sambil beradaptasi dengan tuntutan zaman. Dengan memahami strategi pengembangan budaya yang efektif, masyarakat dapat menjaga identitas mereka tanpa mengabaikan dinamika global. jika ada kekurangan di dalam artikel ini mohon dimaklumi dan kepada pembaca boleh mengoreksi kesalahan yang telah kami sampaikan dalam artikel ini.



Picture : Dokumentasi pengabdian ke SD Negeri 46 Banda Aceh

B. Metodologi

Disini kami melakukan pengabdian ke SD Negeri 46 Banda Aceh, yang melibatkan nama kampus yaitu : universitas Bina Bangsa Getsempena, dan dalam melakukan pengabdian, kami didampingi oleh seorang dosen yakni bapak (Dr Rahmattullah, M.Si). Tujuan kami adalah untuk memenuhi mata kuliah kami yaitu perspektif global, dimana kami mengunjungi salah satu SD yang berada di Banda Aceh seperti SD negeri 46 Banda Aceh, untuk memahami tentang perkembangan budaya yang ada di sekolah dasar tersebut.

Tujuan utama dari pengabdian ini antara lain:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran mengenai budaya lokal
Pada masa sekolah saat ini, sangat dibutuhkan yang pengembangan budaya, pengenalan budaya kepada siswa-siswi sejak berada di sekolah dasar , tujuannya untuk mengembangkan budaya kepada siswa-siswi sekalian dan akan berguna pada saat mereka tumbuh. dan bisa mengembangkan budaya tersebut kepada anak-anak mereka nantinya.
2. Memberikan saran agar sekolah tersebut terus menerapkan perkembangan budaya
Selain itu , kepada guru disarankan untuk memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang bisa mengasah pada keterampilan yang berkaitan dengan budaya.
3. Cara mengembangkan budaya tersebut di sekolah dasar
Cara untuk mengembangkannya cukup mudah seperti mengajarkan lagu, tarian, permainan, atau cerita rakyat kepada siswa dalam pembelajaran sebagai cara mencintai budaya Indonesia. Mengadakan acara pentas seni dan budaya secara berkala untuk melibatkan siswa secara aktif.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam kegiatan sehari-hari, sekolah dapat menjadi tempat yang menyenangkan dan mendidik, sekaligus membentuk generasi yang berkarakter.

Narasumber atau koordinator pembicara dalam melakukan wawancara ini adalah pak Rm dan kami sebagai notulen, pendengar dan mendengarkan dengan seksama apa yang dijawab dan dijelaskan oleh ibu Ln selaku kepala sekolah dasar negeri 46 Banda Aceh atas pertanyaan bapak tersebut. Pendapat guru yang ada di SD Negeri 46 Banda Aceh tersebut sangat bagus mengenai budaya, di dalam SD tersebut memiliki keberagaman budaya yang mampu menimbulkan semangat kepada siswa-siswinya , dan dengan adanya keberagaman guru/siswa dari latar belakang budaya yang beragam dapat memudahkan penerapan program ramah budaya yang ada di SD Negeri 46 Banda Aceh.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan wawancara yang kami adakan pada sekolah tersebut , yang dijawab oleh ibu Ln atas pertanyaan bapak Rm adalah :

1. Keberagaman budaya di SD negeri 46 Banda Aceh dapat mendorong semangat pada siswa-siswi dalam berbagai macam budaya di sekolah tersebut.
2. Di dalam SD ini kepala sekolah menyediakan kegiatan budaya pada setiap hari Kamis, nama kegiatannya (sedati) , disini para siswa-siswi ikut serta berpartisipasi dalam menampilkan tarian, makanan khas Aceh, hingga pakaian budaya Aceh. dan khusus hari Kamis semua siswa serta guru wajib menggunakan bahasa Aceh. dan belajar bahasa Aceh , khusus hari itu semua siswa dan guru berpakaian khas Aceh atau bisa juga berbentuk aksesoris. kegiatan sedati di sekolah ini berjalan dengan baik.
3. Mengadakan gotong royong setiap hari Jum'at dan membaca Q.s Yasin bersama-sama.
4. Melakukan senam pada setiap hari Sabtu.

5. Hal yang membedakan sekolah dasar negeri 46 Banda Aceh dengan sekolah lain yaitu memiliki literasi yang sangat kuat ,dan bahkan mungkin sekolah lain sudah mulai memudar
6. Anak-anak menerapkan 5s (senyum,sapa ,salam,santun,dan sopan)
7. Kegiatan sedati mendapatkan dukungan dari komite dan masyarakat, sehingga masyarakat menyediakan sarana untuk kebutuhan yang digunakan dalam kegiatan tersebut.
8. Pendanaan dalam masalah budaya, adaptasi,dan sumber daya (memiliki kelemahan) :yaitu orang tua ,karena orang tua dari siswa-siswi tersebut masih di bawah pemberdayaannya lemah.(Dari segi peralatannya:) siswa-siswi ingin melaksanakan kegiatan rapa'i,namun geleng tidak cukup
9. Ada inisiatif dari sekolah ketika memiliki masalah ketergantungan pada sumber daya lokal ,jika tidak ada peralatan.contoh:dalam kegiatan sedati ,jadi jika alat dan pakaiannya tidak ada maka disediakan oleh pihak sekolah.
10. Memiliki saingan dari berbagai sekolah lain untuk hal akademik maupun non akademik seperti mengikuti perlombaan
11. Pengaruh budaya dari negara asing atau luar daerah,jika ditemui siswa yang berasal dari luar daerah seperti Medan,maka penggunaan bahasa Aceh di dalam pembelajaran ditiadakan untuk sementara,dan mengganti bahasa Aceh dengan bahasa Indonesia di dalam pembelajaran.
12. Siswa-siswi nya tidak dibolehkan membawa hp.
13. Memiliki dukungan dari dinas tentang kegiatan sedati atas perintah dari dinas , pembukaan acara atau kegiatan sedati dihadiri oleh kepala dinas .
14. Alatnya tidak disediakan oleh dinas.
15. Pihak sekolah tidak tidak mengadakan kerja sama dengan dinas pariwisata.
16. Sekolah tersebut mengikuti wisata edukasi ,dan dibuat langsung secara jelas serta diizinkan dahulu ,baru melaksanakan acaranya.
17. Masyarakat dan guru membuat berbagai kegiatan perlombaan kepada anak-anak,siswa-siswi mereka, dilakukan di luar sekolah ,yang mengatasnamakan sekolah dan membawa nama baik sekolah, kegiatannya berupa tahfidz, azan,dan mengaji.kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan para siswa yang berada di sekolah tersebut.

D. Kesimpulan

Dalam wawancara tersebut kami mendapatkan berbagai kelebihan, tantangan ,peluang ,dan ancaman yang sesuai dengan materi Perspektif global yaitu menemukan berbagai analisis SWOT dalam pengabdian wawancara ke sekolah dasar,Yang dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

KEKUATAN (S)	TANTANGAN (W)
<p>1.keberagaman budaya di SD Negeri 46 Banda Aceh dapat menimbulkan semangat pada siswa-siswi.</p> <p>2.Di SD negeri 46 Banda Aceh ini kepek menyediakan kegiatan budaya yang disebut kegiatan sedati.</p> <p>3.Anak-anak di dalam sekolah tersebut melakukan pelatihan tarian Aceh setiap kamis.dan mereka sangat senang dengan kegiatan tersebut.</p>	<p>1.Memiliki saingan dari sekolah lain untuk hal akademik maupun non akademik dalam sebuah perlombaan.</p> <p>2.Pengaruh budaya asing dari luar daerah.</p> <p>3.pendanaan dalam masalah budaya , adaptasi,dan sumberdaya dalam melaksanakan kegiatan sedati.</p>

PELUANG (O)	ANCAMAN (T)
<p>1.Adanya inisiatif dari sekolah ketika memiliki masalah ketergantungan pada sumber daya lokal jika tidak ada peralatan dalam melakukan kegiatan sedati.</p> <p>2.Masyarakat dan guru membuat berbagai jenis kegiatan perlombaan untuk mengasah kemampuan peserta didik.</p> <p>3.Siswa-siswi berkesempatan untuk mengembangkan bakat diri melalui kegiatan yang ada di sekolah dasar.</p>	<p>1.Tidak adanya kerja sama dengan dinas pariwisata.</p> <p>2.Kurangnya Pelatihan atau Kompetensi Tambahan.</p> <p>3.Kurangnya Dukungan Sarana dan Prasarana.</p>

KEKUATAN (S), PELUANG (O)	KEKUATAN (S),ANCAMAN (T)
<p>1.Pemanfaatan Budaya sebagai Sumber Belajar menjadikan keberagaman budaya sebagai tema utama kegiatan pembelajaran. Misalnya, jika kekurangan alat peraga atau bahan, gunakan benda-benda budaya lokal (seperti kain tradisional, alat musik, atau permainan tradisional) untuk menggantikan alat modern. Buat kegiatan seperti pameran budaya atau workshop kerajinan yang melibatkan orang tua dan komunitas setempat sebagai sumber daya tambahan.</p> <p>2.Dalam melaksanakan kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah harus adanya dukungan dari seorang guru maupun orang tua ,yang dapat membuat seorang siswa/anak senang,dan berinisiatif dalam kegiatan tersebut.</p> <p>3.perlu kepada guru agar melatih seorang siswa agar dapat belajar dengan baik dan menghasilkan yang terbaik untuk sekolah tersebut.dan kepada guru perlunya melakukan pelatihan khusus mengenai kegiatan tersebut.</p>	<p>1.Mengadakan Kegiatan Budaya yang Menonjolkan Keberagaman Sekolah Adakan acara seperti festival budaya sekolah, pameran seni tradisional, atau lomba berbasis budaya (tari, musik, masakan). Undang pihak luar, termasuk dinas pariwisata, sebagai tamu kehormatan untuk menunjukkan potensi budaya di sekolah.</p> <p>2.Mengadakan pelatihan guru dalam kegiatan sedati Dalam melakukan kegiatan sedati terutama seorang guru perlu melakukan pelatihan terlebih dahulu,agar dapat mengajarkan kepada seorang siswa tentang budaya seperti tarian khas daerah .untuk itu perlu adanya seorang guru profesional dalam mengajarkan tarian dan melatih siswa tersebut.</p> <p>3.Manfaatkan semangat anak-anak untuk tetap berlatih tarian Aceh meskipun dengan sarana yang terbatas. Fokuskan pada penguatan keterampilan tari dengan menggunakan alat atau perlengkapan sederhana yang sudah ada. Libatkan orang tua untuk membantu menyediakan kebutuhan sederhana, seperti kain tradisional Aceh, alat musik tradisional, atau bantuan tenaga untuk melatih.</p>
TANTANGAN (W),PELUANG (O)	TANTANGAN (W), ANCAMAN (T)

<p>1.Tingkatkan Inovasi dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Strategi: Gunakan kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya lokal sebagai keunggulan kompetitif. Misalnya, jika lomba melibatkan seni atau kerajinan, manfaatkan bahan alami seperti daun, bambu, atau barang daur ulang dari lingkungan sekitar untuk membuat karya unik. Dalam lomba tari atau seni, gunakan properti lokal yang mencerminkan identitas daerah sekolah, sehingga tampil lebih menonjol dan sesuai dengan kegiatan sedati tersebut.</p> <p>2.Kolaborasi antara Guru, Masyarakat, dan Siswa Libatkan masyarakat lokal sebagai sumber inspirasi budaya dan tradisi. Misalnya, orang tua atau tokoh masyarakat bisa menjadi pelatih dalam kegiatan seni atau olahraga tradisional. Guru dapat mengarahkan lomba akademik atau kreativitas yang tetap memasukkan unsur budaya lokal.</p> <p>3.Memaksimalkan Potensi Bakat yang ada pada diri Siswa dengan memanfaatkan Sumber Daya yang Ada. Identifikasi bakat yang ada pada diri siswa sesuai bidang seperti (tari, musik, seni rupa, atau olahraga). Menggunakan bahan lokal atau alat sederhana untuk mendukung kegiatan budaya. Contohnya seperti menyediakan alat musik tradisional sederhana atau membuat barang daur ulang untuk seni rupa.mengadakan acara panggung sederhana untuk pertunjukan budaya.</p>	<p>1.Ajukan Usulan Kerjasama kepada Dinas Pariwisata melalui Prestasi menggunakan prestasi siswa dalam lomba sebagai alasan kuat untuk meminta dukungan dari dinas pariwisata. Contoh: Jika siswa memenangkan lomba tarian tradisional, ajukan ide agar tarian tersebut dapat ditampilkan dalam acara pariwisata daerah.</p> <p>2.Edukasi Dampak Positif dan Negatif Budaya Asing Menyediakan program edukasi untuk siswa tentang cara menyaring pengaruh budaya asing. Melalui pelatihan atau diskusi, siswa yang diajarkan bagaimana mengambil nilai positif dari budaya asing tanpa melupakan akar budaya lokal. Contoh: seorang guru harus memperlihatkan teknologi dan gaya modern untuk memperkenalkan budaya lokal di kancah global.</p> <p>3.Menggalang dana melalui kegiatan budaya Seperti menampilkan pameran,bazar karya atau seni pertunjukan yang melibatkan sekolah,agar masyarakat dan seluruh sekolah lain dapat mengetahui bakat yang ada pada siswa-siswi SD negeri 46 Banda Aceh. Dan hasil dari kegiatan tersebut bisa digunakan untuk mendanai sarana dan prasarana untuk memenuhi alat atau keperluan untuk kegiatan sedati yang ada di sekolah tersebut.</p>
--	--

E.Referensi

- Banks, J. A. (2008). *Diversity and Citizenship Education: Global Perspectives*. Jossey-Bass.
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*.
(Tersedia online di situs resmi UNESCO: <https://unesdoc.unesco.org>).
- Freire, P. (2000). *Pedagogy of the Oppressed*. Bloomsbury Publishing.
- Smith, M. K. (2002). *Global citizenship: Education for an interdependent world*. *The Encyclopedia of Informal Education*
- Unicef. (2020). *The State of the World's Children 2020*.

(Tersedia online: <https://www.unicef.org>).

World Bank. (2018). Learning to Realize Education's Promise.

UNESCO. (2014). Shaping the Future We Want: UN Decade of Education for Sustainable Development (2005-2014).

Freire, P. (1970). Pedagogy of the Oppressed. New York: Continuum

Banks, J. A. (2009). Multicultural Education: Issues and Perspectives. Wiley.

Oxfam. (2015). Education for Global Citizenship: A Guide for Schools.

Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (1995). A Service-Learning Curriculum for Faculty. Michigan Journal of Community Service Learning.

United Nations. (2015). Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development.

UNESCO. (2020). Global Citizenship Education: Topics and Learning Objectives.

World Bank. (2018). World Development Report: Learning to Realize Education's Promise.